

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil asuhan gizi dan pemantauan selama 3 hari diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil skrining gizi menggunakan form skrining lansia SF-MNA didapatkan skor 20 yang menunjukkan bahwa pasien beresiko malnutrisi.
2. Hasil pengkajian gizi didapatkan :
 - a. Pengukuran antropometri yang dilakukan yaitu pengukuran panjang ULNA, LILA, dan penimbangan berat badan.
 - b. Pemeriksaan biokimia dilakukan pada saat pasien mendapat perawatan yaitu tanggal 19 Februari terkait kadar troponin kuantitatif dan profil darah. Dari hasil pemeriksaan tersebut didapatkan bahwa kadar troponin kuantitatif, GDP dan HbA1c tinggi.
 - c. Berdasarkan pemeriksaan fisik/klinis, penampilan keseluruhan pasien composmentis dan mengeluh lemas, perut terasa begah serta nafsu makan turun. Pada pemeriksaan vital sign, nadi normal, tekanan darah pasien tinggi (hipertensi), respirasi cepat (takipnea) dan suhu lumayan tinggi (demam).
 - d. Pasien memiliki kebiasaan makan yang kurang baik yaitu sering mengonsumsi makanan yang diolah dengan cara digoreng, kurang mengonsumsi sayur, lauk hewani tidak bervariasi, dan sering mengonsumsi minuman manis.
 - e. Hasil recall 24jam menunjukkan asupan energi, protein, lemak dan karbohidrat <70% dari kebutuhan dalam kategori kurang.
3. Permasalahan terkait gizi pasien yaitu asupan oral inadekuat, perubahan nilai laboratorium terkait gizi (kh), perubahan nilai laboratorium terkait gizi (lemak), dan kepatuhan terbatas terhadap rekomendasi terkait gizi.

4. Intervensi gizi yang diberikan yaitu pemberian diet jantung 2 dan diet DM dalam bentuk lunak yang diberikan dengan rute oral.
5. Edukasi gizi dilakukan setiap hari sedangkan konseling gizi dilakukan pada hari kedua intervensi kepada pasien menggunakan media leaflet Diet jantung 2 dan diet DM. Pasien berkomitmen untuk menerapkan pola makan sesuai diet yang diberikan.
6. Hasil monitoring dan evaluasi pasien selama 3 hari yaitu sebagai berikut :
 - a. Antropometri, tidak dilakukan monitoring antropometri
 - b. Dari aspek biokimia, terdapat penurunan kadar GDP yang bermakna pada hari ketiga sebagai respons positif terhadap intervensi gizi dan terapi medis yang diberikan secara bersamaan. Namun kadar GD2PP tidak menunjukkan penurunan selama periode monev yang mengindikasikan pengendalian gula darah post-prandial yang belum optimal.
 - c. Dari aspek fisik/klinis, kondisi pasien menunjukkan tren perbaikan yang konsisten dengan berkurangnya keluhan dan stabilitas tanda vital
 - d. Dari aspek asupan makan, indikator ketercapaian asupan energi terpenuhi pada hari pertama dan kedua, dengan tren peningkatan yang bermakna. Pada hari ketiga intervensi, asupan makan pasien belum memenuhi target 100% dari kebutuhan. Selain itu, asupan serat secara konsisten masih jauh di bawah target sepanjang periode monev. Asupan makan pasien diperoleh dari makanan dari RS dan dari luar RS.
7. Perkembangan Hasil Evaluasi : Perkembangan hasil evaluasi selama tiga hari intervensi menunjukkan adanya kemajuan yang bermakna namun belum semua tujuan tercapai. Kemajuan yang dicapai meliputi penurunan kadar GDP dari 231 mg/dl menjadi 165 mg/dl, perbaikan keluhan fisik/klinis, serta peningkatan asupan energi secara bertahap. Meskipun demikian, pengendalian GD2PP

belum optimal dan kepatuhan diet pasien masih perlu ditingkatkan. Seluruh diagnosis gizi sebelumnya dinyatakan masih aktif dengan tambahan satu diagnosis gizi baru yaitu NB-1.4 defisit pemantauan diri, sehingga diperlukan kelanjutan asuhan gizi yang komprehensif pasca perawatan di rumah sakit.

B. Saran

1. Bagi pasien dan keluarga

a. Pasien

Pasien disarankan untuk memantau kondisi kesehatannya dan mematuhi anjuran makanan sesuai prinsip diet yang diberikan untuk kondisi pasien dan konsisten menerapkan pola kebiasaan makan yang sehat.

b. Keluarga pasien

Keluarga diharapkan mampu membantu pasien dalam mematuhi anjuran kebiasaan makan dan memperhatikan pemilihan jenis makanan yang sesuai kebutuhan gizi pasien untuk mencegah risiko penurunan status gizi dan kekambuhan penyakit yang dideritanya.

2. Bagi tenaga medis

a. Bagi tenaga medis kolaborasi multidisiplin perlu ditingkatkan untuk pasien dengan komorbid kompleks

b. Bagi instalasi gizi diharapkan mampu melakukan penyesuaian resep diet khusus agar variasi makanan bertambah dan dapat merangsang nafsu makan pasien sehingga asupannya dapat terpenuhi.

3. Bagi peneliti

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperkuat pemberian edukasi dan konseling untuk meningkatkan kepatuhan pasien.